

## Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Mathla'ul Huda

\*<sup>1</sup> Shobihatul Fitroh Noviyanti Qoidatul, <sup>2</sup>Ghurriel Muhajjalin,  
<sup>3</sup> Aulia Winta Salsabila, <sup>4</sup> Moh Alfin Naufaldi Saputra, <sup>5</sup> Fajar Rizky Dwi Putra  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
email: \*<sup>1</sup>[Shobihanoviyanti@gmail.com](mailto:Shobihanoviyanti@gmail.com), <sup>2</sup>[auliawinta14@gmail.com](mailto:auliawinta14@gmail.com),

### Abstract

This study aims to determine the principal's strategy in implementing clinical supervision to improve teacher professionalism at MI Mathla'ul Huda. This research used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the principal's strategy in implementing clinical supervision was carried out through four stages, namely planning, implementation, evaluation and follow-up, as well as the impact of clinical supervision on teacher professionalism. In the planning stage, the principal arranged a supervision schedule and provided initial guidance to teachers. The implementation of supervision was conducted through direct classroom observation together with the supervision team. The evaluation stage was carried out to identify teachers' strengths and weaknesses, followed by coaching and training activities. Clinical supervision had a positive impact on improving teacher professionalism, especially in lesson planning, teaching methods, learning media, and the use of technology in the learning process.

**Keywords:** *Principal Strategy, Clinical Supervision, Teacher Professionalism*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan profesionalisme guru di MI Mathla'ul Huda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, serta dampak supervisi klinis terhadap profesionalisme guru. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun jadwal supervisi dan memberikan pembinaan awal kepada guru. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi langsung pembelajaran di kelas bersama tim supervisi. Evaluasi supervisi dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, kemudian ditindaklanjuti melalui pembinaan dan pelatihan. Supervisi klinis memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, terutama dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Strategi Kepala Sekolah, Supervisi Klinis, Profesionalisme Guru*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru yang berperan sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah. Sehingga, guru dituntut memiliki profesionalisme yang mumpuni agar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman (Sirojuddin et al., 2022). Profesionalisme guru dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, melakukan pembelajaran, mengelola, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara optimal (Gusmiati, 2023).

Untuk salah satu cara meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai supervisor pendidikan. Salah satu bentuk supervisi yang dapat dilakukan adalah supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis dalam Upaya membantu guru meningkatkan proses pembelajaran melalui langkah perencanaan, observasi, evaluasi, dan tindak lanjut (Sauri et al., 2022). Selain itu, supervisi klinis juga tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan profesional bagi guru agar kualitas pembelajaran terus meningkat. Dalam pelaksanaan supervisi klinis di sekolah juga memerlukan strategi yang tepat dari kepala sekolah agar tujuan supervisi dapat tercapai secara maksimal. Sehingga strategi tersebut meliputi perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi hasil supervisi, hingga tindak lanjut berupa pembinaan dan pelatihan guru. Dengan adanya strategi yang baik ini, supervisi klinis dapat membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Fathul Fauzi, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di MI Mathla'ul Huda, diketahui bahwa kepala sekolah telah melaksanakan supervisi klinis secara terjadwal dan sistematis. Supervisi dilakukan satu kali dalam satu semester dengan melibatkan tim supervisi yang terdiri dari wakil kepala sekolah, guru senior, dan guru potensial. Sebelum supervisi dilaksanakan, guru terlebih dahulu diberikan pembinaan terkait aspek yang akan disupervisi sehingga guru memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil supervisi kemudian dibahas bersama tim

penjamin mutu untuk menentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan. Tindak lanjut tersebut berupa pembinaan khusus, pelatihan metode pembelajaran, serta pelatihan digitalisasi pembelajaran bagi guru. Strategi ini dinilai mampu membantu meningkatkan kualitas pembelajaran guru, terutama dalam penggunaan media pembelajaran, penyusunan perencanaan pembelajaran, dan penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti pengaturan jadwal supervisi yang sering berubah karena adanya kegiatan mendadak, kesiapan guru yang belum maksimal, serta kemampuan sebagian guru dalam mengelola kelas dan mengaktifkan siswa selama pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi kepala sekolah yang efektif agar pelaksanaan supervisi klinis dapat berjalan optimal dan mampu meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Mathla’ul Huda.”

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi klinis di MI Mathla’ul Huda Argosuko, Poncokusumo, Kabupaten Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini kepala madrasah bertindak sebagai informan pertama sebagai pelaksana supervisi klinis, sedangkan guru menjadi informan kedua yang membantu peneliti mendapatkan informasi mengenai pengalamannya mendapatkan supervisi klinis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman (2014) melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi

teknik. Keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini disajikan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Mathla'ul Huda melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, diperoleh temuan mengenai strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan profesionalisme guru. Temuan ini dianalisis berdasarkan empat aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, serta dampak terhadap profesionalisme guru.

### **1. Strategi Perencanaan Supervisi Klinis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menyusun strategi perencanaan supervisi klinis secara sistematis, terstruktur, dan berbasis program kerja sekolah. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan jadwal supervisi dalam satu semester yang telah ditetapkan sejak awal tahun ajaran. Penyusunan jadwal ini bertujuan agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan secara merata kepada seluruh guru serta tidak bersifat insidental atau mendadak. Selain itu, kepala sekolah juga mempertimbangkan beban kerja guru, kalender akademik, serta kegiatan sekolah lainnya agar supervisi tidak mengganggu proses pembelajaran.

Selain penjadwalan, strategi mengajar, penggunaan media, dan pengelolaan kelas, kepala sekolah juga melaksanakan pembinaan awal kepada guru sebelum supervisi dilakukan. Pembinaan ini mencakup penjelasan mengenai tujuan supervisi, indikator penilaian, serta aspek-aspek pembelajaran yang akan diamati, seperti perangkat pembelajaran. Dengan adanya pembinaan awal tersebut, guru memiliki kesiapan yang lebih baik sehingga supervisi dapat dipahami sebagai proses pembinaan, bukan sekadar penilaian kinerja.

Strategi perencanaan ini menunjukkan adanya upaya manajerial yang terarah dalam meningkatkan efektivitas supervisi klinis. Hal ini sejalan dengan temuan Ahmad et al., (2023) yang menyatakan bahwa perencanaan supervisi yang baik akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran dan kesiapan guru dalam

mengajar. Selain itu, supervisi yang direncanakan dengan baik akan menciptakan iklim akademik yang kondusif dan meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Wiyono et al., 2025). Dengan demikian, perencanaan supervisi klinis di sekolah ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga merupakan strategi pengembangan mutu pendidikan.

## **2. Strategi Pelaksanaan Supervisi Klinis**

Pelaksanaan supervisi klinis di sekolah ini dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim supervisi yang terdiri dari wakil kepala sekolah dan guru senior. Pembentukan tim ini merupakan strategi untuk meningkatkan efektivitas supervisi mengingat keterbatasan waktu kepala sekolah serta banyaknya jumlah guru yang harus disupervisi (Aisyahrani et al., 2023). Dengan adanya tim supervisi, pelaksanaan observasi pembelajaran dapat dilakukan secara lebih terstruktur, objektif, dan menyeluruh.

Selain itu, pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi langsung di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Fokus observasi mencakup kemampuan guru dalam membuka pembelajaran, penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media pembelajaran, interaksi dengan peserta didik, serta kemampuan dalam mengelola kelas. Supervisi juga dilakukan tanpa mengganggu proses pembelajaran agar guru dapat menunjukkan kemampuan mengajarnya secara alami. Dalam pelaksanaannya, pendekatan supervisi yang digunakan lebih bersifat kolaboratif dan pembinaan. Guru tidak diposisikan sebagai objek penilaian, tetapi sebagai mitra profesional yang sedang dibantu untuk berkembang. Supervisor mencatat berbagai aspek pembelajaran yang kemudian akan dijadikan bahan refleksi bersama pada tahap evaluasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Latifah (2025) yang menekankan bahwa supervisi modern harus bersifat kolaboratif, reflektif, dan humanis. Selain itu, Supervisi berbasis kolaborasi mampu meningkatkan keterbukaan guru terhadap umpan balik dan memperbaiki kualitas pembelajaran (Silva et al., 2025). Lebih lanjut, pelibatan tim dalam supervisi juga dapat meningkatkan objektivitas penilaian serta memperkuat budaya profesional di sekolah (Efendi & Sholeh, 2023).

Dengan demikian, pelaksanaan supervisi klinis di sekolah ini mencerminkan praktik supervisi yang modern dan berorientasi pada pengembangan kompetensi guru.

### **3. Strategi Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Klinis**

Setelah pelaksanaan supervisi, kepala sekolah bersama tim melakukan evaluasi terhadap hasil observasi. Evaluasi ini dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi tidak hanya dicatat sebagai laporan administratif, tetapi juga dibahas secara mendalam dalam forum tim penjamin mutu sekolah untuk merumuskan langkah perbaikan yang tepat. Dalam forum tersebut, setiap temuan supervisi dianalisis berdasarkan tingkat urgensi perbaikan. Guru yang masih mengalami kesulitan diberikan umpan balik secara langsung dan konstruktif agar dapat segera memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi juga menjadi dasar dalam menentukan program tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Tindak lanjut supervisi dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pembinaan individu, pendampingan oleh guru senior, serta pelatihan internal sekolah. Pelatihan difokuskan pada peningkatan kompetensi pedagogik, pengembangan metode pembelajaran inovatif, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya memberikan solusi nyata terhadap hasil supervisi. Sehingga, supervisi yang efektif harus diikuti dengan tindak lanjut yang nyata agar dapat meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan (Selvia 2024).

Penelitian Faizatun (2020) juga menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi berupa pelatihan dan pembinaan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Dengan demikian, strategi evaluasi dan tindak lanjut di sekolah ini mencerminkan sistem supervisi yang berkesinambungan dan berbasis pengembangan profesional.

### **4. Dampak Supervisi Klinis terhadap Profesionalisme Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Dampak tersebut

terlihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang lebih sistematis, menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum, serta merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menunjukkan peningkatan dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif. Penggunaan media pembelajaran juga semakin berkembang, baik media konvensional maupun berbasis teknologi digital. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dampak lainnya adalah meningkatnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari adanya pelatihan yang diberikan sebagai tindak lanjut supervisi klinis. Guru yang sebelumnya kurang menguasai teknologi mulai mampu menggunakan perangkat digital dalam proses pembelajaran secara lebih efektif. Sehingga, supervisi klinis berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Supervisi klinis juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (El-fadhil et al., 2025) . Dengan demikian, supervisi klinis di sekolah ini terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis di MI Mathla'ul Huda menunjukkan bahwa supervisi dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, yaitu perencanaan yang matang, pelaksanaan berbasis tim, evaluasi yang mendalam, serta tindak lanjut yang berkelanjutan. Pendekatan ini mencerminkan paradigma supervisi modern yang menekankan pada pembinaan profesional guru, bukan sekadar pengawasan administratif. Supervisi klinis diposisikan sebagai proses kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan. Meskipun masih terdapat kendala seperti pengaturan jadwal dan kesiapan sebagian guru, secara umum supervisi klinis telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dan profesionalisme guru di sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian erdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan profesionalisme guru di MI Mathla'ul Huda, dapat disimpulkan bahwa strategi perencanaan supervisi klinis dilakukan secara sistematis melalui penyusunan jadwal supervisi yang terstruktur dan pembinaan awal kepada guru sebelum supervisi dilaksanakan. Perencanaan tersebut bertujuan agar kegiatan supervisi berjalan secara terarah, efektif, dan mampu membantu guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, perencanaan yang dilakukan kepala sekolah juga menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan supervisi yang tidak bersifat mendadak, melainkan sebagai bagian dari program peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan supervisi klinis dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim supervisi melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Supervisi difokuskan pada aspek pembelajaran, seperti penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan interaksi guru dengan peserta didik. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dan pembinaan sehingga guru tidak merasa diawasi secara menekan, tetapi merasa dibimbing untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keterlibatan tim supervisi juga membantu efektivitas pelaksanaan supervisi karena mampu menjangkau seluruh guru secara lebih optimal.

Selanjutnya, strategi evaluasi dan tindak lanjut supervisi klinis dilakukan melalui pembahasan hasil supervisi bersama tim penjamin mutu sekolah. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi kemudian ditindaklanjuti melalui pembinaan individu, pendampingan, serta pelatihan guru sesuai kebutuhan. Tindak lanjut tersebut menunjukkan bahwa supervisi klinis tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Pelaksanaan supervisi klinis di MI Mathla'ul Huda memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, memanfaatkan media pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, supervisi klinis yang dilaksanakan kepala sekolah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. Z., Gunawan, A., Suryana, A., & Suherni, E. S. (2023). Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Studia Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 73–84. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria%0APelaksanaan>
- Aisyahrani, A., Putri, E. J., Aulia, I. N., & Pamungkas, F. H. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Kompetensi Guru. *SUBLIM: Jurnal Pendidikan*, 01(01), 27–37.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25.Manajemen>
- El-fadhil, B. M., Riyadi, A. R., & Maulidah, N. (2025). Efektivitas Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Elementary Journal*, 8(1), 99–106.
- Faizatun, F. M. (2020). *Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru ( Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati )*. 8(3), 241–268.
- Fathul Fauzi. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis. *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(02), 109–128. <http://ejournal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>
- Gusmiati, Y. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Praktek Pembelajaran Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 49–55. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Latifah Ely Ma'ruf, N. R. S. (2025). Supervisi Humanistik sebagai Pendekatan Inovatif dalam Pengembangan Kompetensi Guru di Era Digital Latifah. *EDUMANAGERIAL: Journal of Islamic Education Management*, 04, 181–198. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/edumanagerial%0ASupervisi>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Method Sources Book* (3rd ed.). Sage Publication.
- Sauri, R. S., Rahayu, Y. N., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5, 4524–4529.
- Selvia, N. L., & Manajemen. (2024). Inovasi Dalam Tindak Lanjut Supervisi

- Pendidikan: Menuju Pendidikan Yang Lebih Baik. *Integrasi: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemsyarakatan*, 2(1), 29-45.  
<https://husin.id/index.php/integrasi/index>
- Silva, A. Da, Hariyati, N., Khamidi, A., & Wulandari, A. (2025). Penerapan Coaching dan Mentoring dalam supervisi Akademik sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. *IIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8, 2680-2686.
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1, 159-168.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31538>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wiyono, Fitihatussiriyah, Abdul Hafidz, A. M. (2025). Efektivitas Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMP. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 679-686.  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria%0APelaksanaan>